

Submitted:
22-03-2022

Revised:
30-03-2022

Accepted:
12-04-2022

Published:
26-04-2022

Inovasi Pembelajaran dan Dampak Pandemi Di TK Assalam

Ela Latifah Fuadah
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
elatifahfuadah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari masalah pandemi *Covid-19* yang setiap hari terus meningkat sehingga terjadinya perubahan dari setiap sektor termasuk sektor pendidikan. Dengan adanya perubahan ini diperlukan adanya inovasi agar pembelajaran masih tetap bisa dilakukan meskipun harus di rumah saja. Penelitian ini dilakukan di TK Assalam Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan dan penggalan data menggunakan metode observasi dan wawancara pada 3 guru dan 3 orang tua di TK Assalam. Berdasarkan hasil observasi di TK Assalam menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan di TK Assalam ada 3 yaitu, 1) BDR (Belajar Di Rumah); 2) *Home Visit* atau mengunjungi rumah siswa; dan 3) PTMT atau pertemuan tatap muka terbatas. Dampak dari pandemi *covid-19* dirasakan oleh semua kalangan yang ada di lembaga PAUD dimulai dari pendidik, peserta didik sampai orang tua. Hasil penelitian lapangan menunjukkan inovasi pembelajaran yang dilakukan seperti belajar dari rumah, *home visit* dan PTMT memang kurang efektif karena dalam pembelajarannya pendidik tidak bisa melihat secara langsung potensi anak ketika mengerjakan tugas, namun pendidik berharap anak mampu menerima apa yang diajarkan pendidik sehingga bisa mengembangkan potensi setiap anak.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran, Pandemi, PAUD.

Abstract

This research is based on the problem of the Covid-19 pandemic which continues to increase every day so that changes occur in every sector including the education sector. With this change, innovation is needed so that learning can still be done even though it has to be at home. This research was conducted in Assalam Kindergarten, Tasikmalaya Regency. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection and research used observation and interviews with 3 teachers and 3 parents at Assalam Kindergarten. Based on the results of observations in TK Assalam, it shows that there are 3 innovations carried out in TK Assalam, namely, 1) Learning at Home; 2) Home Visit or visiting students' homes; and 3) PTMT or limited face-to-face meetings. The impact of the COVID-19 pandemic is felt by all groups in PAUD institutions starting from educators, students to parents. The results of the research in the field show that learning innovations carried out such as learning from home, home visits and PTMT are indeed less effective because in their learning educators cannot see directly the

potential of children when doing assignments, but hope that children are able to accept what the educators teach so that they can develop the potential of each child. .

Keywords: Learning innovation, *Covid-19* pandemic, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Hal ini mengakibatkan perubahan di segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Pada awalnya, Virus *covid-19* terjadi di Wuhan China yang kemudian merambat ke setiap negara, termasuk Indonesia (Amiliya & Giantara, 2021). *Covid-19* termasuk virus yang berbahaya dan mematikan karena hanya dalam waktu 5 bulan saja, di Indonesia sudah terinfeksi 165.887 orang (Anwar dalam Shofa, 2020). Dalam sebuah jurnal dijelaskan virus corona ini hanya sebuah makhluk kecil berukuran sekitar 125 nanometer (Lestari, dkk. 2021). Gejala yang dirasakan oleh pasien yang terkena virus ini biasanya ditandai dengan flu, batuk pilek, demam, sesak nafas dan yang lainnya. Namun ada juga yang tidak merasakan gejala tersebut. Parahnya ada yang lanang gagal nafas dan berakhir kematian (Lestari, dkk. 2021).

Pemerintah sudah melakukan berbagai kebijakan serta alternatif untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, salah satunya *lockdown* atau melakukan segala aktivitas seperti sekolah, kerja, dan sebagainya di rumah (Amiliya & Giantara, 2021). Dengan adanya kebijakan *lockdown* dari pemerintah tersebut tentunya dapat merubah kebiasaan sehari-hari yang biasa dilakukan baik di rumah, sekolah, di jalan dan dimanapun segala aktivitas dilakukan oleh masyarakat (Lestari, dkk. 2021). Dengan adanya kebijakan ini juga, secara garis besar merubah pendidikan di Indonesia yang biasanya dilaksanakan luring harus ada inovasi menjadi daring termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Selain itu, menurut Amiliya (2021), pemerintah juga membuat kebijakan agar masyarakat bisa menghindari kerumunan, *social distancing* (jaga jarak), mengurangi mobilitas, menghindari keluar dari rumah kecuali hal yang tidak bisa di wakikan, termasuk orang yang bekerja di kantor agar diusahakan bekerja di dalam rumah saja (*Work From Home*) dan pendidik atau peserta didik yang harus

melakukan pembelajaran di rumah saja (*Learning From Home*). Dengan adanya kebijakan seperti itu, mengharuskan tiap lembaga termasuk lembaga PAUD harus mengadakan kebijakan serta inovasi baru agar di masa pandemi seperti ini anak-anak masih bisa mengembangkan 6 aspek perkembangan dan kecerdasannya secara optimal.

Anak Usia Dini termasuk ke dalam masa Golden Age atau masa keemasan di mana semua perkataan dan perbuatan orang tua dan lingkungannya akan menjadi sebuah karakter di kehidupan selanjutnya sehingga sangat dianjurkan memberikan rangsangan agar ke-6 aspeknya dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal serta memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang intens baik herbal maupun non herbal (Shofa, 2020). Mengacu pada PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dimaksimalkan dalam STPPA pada AUD diantaranya ialah nilai agama dan moral, fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan yang baru yaitu nilai Pancasila (Mendikbud Ristek, 2022). Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar perkembangannya dapat maksimal ialah dengan memasukkan anak ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28, pendidikan anak usia dini ini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar yang perlu diajarkan pada anak berusia 0-6 tahun sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa setiap anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, hidup dan berpartisipasi sesuai harkat dan martabat manusia serta mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Etivali & Kurnia, 2019). Hal ini didukung oleh UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang dipaparkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang difokuskan pada AUD dari keluar kandungan sampai berusia 6 tahun, yang dilaksanakan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk menyokong tumbuh kembang jasmani serta rohani

anak agar mereka mempunyai persiapan ketika mengikuti pendidikan selanjutnya (Ariyanti, 2016). Karena pengertian pendidikan sendiri yaitu salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi manusia (Neolaka dalam Purwati, dkk., 2021).

PAUD begitu penting bagi AUD sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, di masa pandemi ini pendidik harus bisa kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran walaupun di rumah saja. Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide gagasan, atau tindakan tertentu yang dianggap baru dalam bidang pembelajaran untuk memecahkan masalah pendidikan yang terjadi (Shofa, 2020). Inovasi muncul biasanya dikarenakan ada keresahan, hambatan atau kesulitan dari kebijakan yang sudah dibuat.

Munculnya pandemi *covid-19* ini dapat memunculkan kesulitan di bidang pendidikan karena memang harus dilaksanakan di rumah saja, sehingga mengharuskan pendidik lembaga PAUD membuat inovasi dalam pembelajarannya agar tetap masih bisa melaksanakan program belajar mengajar walaupun harus di rumah saja. Tujuan dilakukan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui inovasi seperti apa yang dilakukan di TK Assalam saat pandemi *covid-19* serta dampak apa saja yang dirasakan oleh orang tua dan pendidik pada saat pandemi di TK Assalam.

METODE

Metode yang dipakai dalam ialah Metode Deskriptif Kualitatif. Metode ini merupakan metode untuk menggambarkan dan mengungkap fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara alamiah (Yuniar, dkk. 2015). Sedangkan desain penelitian yang dipakai ialah desain penelitian deskriptif yang artinya suatu teknik penelitian dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, setelah itu fakta yang ada dianalisis didasarkan pada teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang diobservasi agar mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang di observasi (Yuniar, dkk., 2015).

Agar memperoleh data tersebut memerlukan beberapa teknik yang dilakukan. Instrumen yang dipersiapkan diantaranya (1) wawancara dengan menyusun beberapa pertanyaan kepada pendidik dan orang tua; (2) observasi ke TK Assalam untuk menyatukan data melalui penglihatan secara langsung ke TK Assalam setelah melakukan wawancara; dan (3) dokumentasi hal-hal penting yang berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi bisa berupa catatan, buku, maupun yang lainnya (Pura dan Asnawati 2019).

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tahapan metode penelitian, yang pertama ialah mengakumulasikan data yang ditemukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menguraikan analisis yang di dapat saat penelitian dengan cara membandingkan, menghubungkan serta menyimpulkan pola dari data aslinya. Analisis data ini mempunyai tujuan untuk mempertimbangkan tindakan apa yang ditemukan di lapangan yang dapat menjawab pertanyaan peneliti. Selanjutnya menarik kesimpulan didasarkan dengan analisis yang telah dilakukan (Opet dalam Pura dan Asnawati 2019).).

Penelitian ini dilakukan di TK Assalam yang berada di Jl. Galunggung, Kp. Banjarsari, Kecamatan Sukaratu, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2022. Responden yang terlibat yaitu 1 orang kepala sekolah dan 2 orang pendidik TK Assalam serta 3 orang tua peserta didik. Responden tersebut cukup mewakili semuanya karena ke-3 orang yang di wawancara tersebut selalu ikut serta kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga sekolah. Jadi setiap jawaban yang diberikan pendidik selalu dibenarkan dan di konfirmasi ulang oleh kepala sekolah. Orang tua-orang tua yang terlibat pun cukup mewakili karena sebelum di wawancara pun, mereka mengatakan suka ada pembahasan yang serupa mengenai dampak pandemi ini antar orang tua. Sehingga saat di wawancara, apa yang dibicarakan orang tua secara garis besar mewakili seluruh orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran di TK Assalam selama pandemi *covid-19* secara garis besarnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran saat Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Assalam dalam penyusunan perencanaan pembelajaran secara besarnya masih sama seperti sebelumnya. Hanya saja karena adanya pandemi dan pembelajaran di rumah, TK Assalam membuat sedikit inovasi dari perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah disusun. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pedoman atau acuan yang dibuat oleh setiap lembaga pendidikan agar dapat membantu memperlancar proses pembelajaran (Fadlillah, 2018).

Melalui rapat kerja yang dilakukan secara daring, pendidik di TK Assalam merumuskan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disesuaikan dengan efisiensi dan kebutuhan proses pembelajaran di rumah saja.

Program Semester (Prosem) merupakan rancangan program pembelajaran yang disusun setiap semester memuat kompetensi dasar, tema tiap minggu, sub tema, dan alokasi waktu perminggu maupun perhari (Fadlillah, 2018). Prosem di TK Assalam sendiri sudah memuat hal-hal tersebut meskipun adanya pandemi *covid-19*. Selanjutnya ada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang merupakan salah satu bagian dari Prosem. RPPM ini ialah rancangan pembelajaran setiap minggu yang memuat kegiatan-kegiatan agar dapat mencapai standar maupun indikator yang sudah direncanakan pada minggu itu disesuaikan dengan tema dan subtema. RPPM di TK Assalam sudah memenuhi kriteria yang ada karena di dalamnya memuat 8 tema PAUD bersama subtemanya. Pada saat pandemi, RPPM akan dibahas pada inovasi pembelajaran di TK Assalam.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ialah rancangan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari Prosem dan RPPM. RPPH ini memuat beberapa kegiatan seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal disesuaikan dengan model

pembelajaran dari setiap lembaga pendidikan PAUD masing-masing (Fadillah, 2018). Di TK Assalam sendiri sebelum pandemi model pembelajarannya ialah model kelompok sehingga kegiatan pembelajaran setiap harinya ialah kelompok. Pada saat pandemi, RPPM akan dibahas pada inovasi pembelajaran di TK Assalam.

Inovasi Pembelajaran Selama Pandemi Di TK Assalam

Pandemi *covid-19* yang terjadi pada awal Maret 2020 sampai sekarang Maret 2022 terhitung sudah 2 tahun lebih. Selama itulah pembelajaran di semua jenjang pendidikan berlomba-lomba membuat kebijakan dan inovasi sistem belajarnya agar pendidik dan peserta didik tetap bisa mengembangkan minat bakat serta potensi anak dan masih bisa mengadakan program belajar mengajar walaupun di rumah saja (*stay at home*).

Di TK Assalam terdapat beberapa inovasi yang sudah dilakukan dari awal pandemi sampai saat ini, diantaranya:

Belajar Dari Rumah (BDR)

Belajar menurut Baharuddin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar agar bisa mendapatkan ilmu atau kepandaian sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, bisa memahami dan mengerti, dapat melaksanakan serta memiliki sesuatu yang menjadi ciri khas dirinya (Prasetyaningtyas & Semin, 2020). Jadi berdasarkan pengertian di atas, bisa disimpulkan pengertian dari belajar di rumah adalah suatu kegiatan yang dilakukan di rumah dengan sadar agar memperoleh suatu ilmu sehingga terjadinya perubahan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Dalam metode BDR ini interaksi antara orang tua dan anak seperti bagaimana cara anak diperlakukan orang tua akan sangat memengaruhi perilaku anak (Macobby dalam Rosita, dkk. 2020).

Belajar dari rumah atau yang biasa disebut BDR dilakukan karena adanya pandemi *covid-19* yang semakin meningkat. Sehingga terjadi sebuah inovasi, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi tatap maya. Hal yang melatarbelakangi BDR ini ialah surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 pada tahun 2020

mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid-19)* yang didalamnya berisi mengenai arahan-arahan tentang Proses belajar dari rumah (Srihartini & Lestari, 2021).

Di TK Assalam sendiri, BDR dilakukan kurang lebih selama 5 minggu saja. Dalam pembelajaran banyak faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal. Diantaranya masih ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai HP Android, masih ada yang tidak mempunyai *WhatsApp*, tidak punya kuota bahkan ada yang belum bisa menggunakan Android beserta fitur yang ada didalamnya dengan baik. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran anak usia dini terhambat dan terbatas. Padahal dalam keadaan pandemi *covid-19* yang dimana masyarakat mulai menghentikan aktivitasnya diluar, seharusnya bisa merasakan salah satu dampak positif dari teknologi di masa globalisasi untuk berkomunikasi dengan orang lain (Faiz, 2021).

Dalam perencanaan pembelajaran saat BDR di TK Assalam kurang lebihnya; *Pertama*, prosem yang sudah disusun saat normal menjadi pedoman pertama, karena walaupun pandemi tidak mengalami perubahan secara signifikan. Tema pembelajaran juga masih sama seperti sebelum pandemi. *Kedua*, secara garis besar, RPPM di TK Assalam dirubah karena tugas yang diberikan kepada anak menjadi satu minggu sekali sehingga tidak ada RPPH. Pendidik TK Assalam membuat 2 RPPH, yang pertama untuk pendidik dan yang kedua untuk orang tua.

Ketiga, teknis pembelajarannya, pendidik memberikan arahan berupa video, foto RPPM kepada orang tua, tugas-tugas yang harus dikerjakan anak selama satu minggu yang memuat 6 aspek perkembangan anak dikirim ke grup *WhatsApp*. *Keempat*, dalam tugas satu minggu itu, kurang lebih ada 5-6 kegiatan dan anak dapat memilih kegiatan apa saja yang akan dilakukan pertama.

Tugas tersebut harus divideokan kemudian dikirim ke pendidik melalui grup *WhatsApp* sebagai bukti pembelajaran. Misalnya tema minggu itu ialah diri sendiri, maka tugas-tugasnya antara lain: 1) Perkembangan agama dan moralnya dengan berdoa masuk ke kamar mandi; 2) Perkembangan fisik motorik dengan mandi sendiri; 3) Perkembangan sosial emosional dengan memakai pakaian

sendiri; 4) Perkembangan bahasa dengan menyebutkan peralatan yang ada di kamar mandi; dan 5) Perkembangan kognitifnya dengan menghitung jari.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendidik metode BDR ini sebenarnya kurang efektif, karena pendidik tidak bisa melihat aktivitas anak secara langsung, hanya bisa melihat lewat video saja. Pendidik juga masih ragu dikarenakan takut hasil kreativitas anak lebih banyak campur tangan orang tua sehingga berakibat buruk bagi anak kedepannya. Akan tetapi, pendidik tetap berharap peserta didik tetap mampu menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru baik melalui video pembelajaran maupun tugas mingguannya termasuk upaya yang dilakukan lembaga untuk mencerdaskan peserta didiknya (Iswantiningtyas, dkk., 2022).

Berkunjung ke Rumah (*Home Visit*)

Setelah merencanakan pelaksanaan metode *home visit*, selanjutnya pendidik menjadwalkan dalam setiap minggunya akan mengunjungi siswa mana saja. *Home visit* dilaksanakan oleh pendidik dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah anak yang sebelumnya sudah dikelompokkan (Nirmala & Anniar, 2021). Metode ini dilakukan ketika *covid-19* sudah mulai menurun. Meskipun menurun, pelaksanaan *home visit* tetap dilakukan sesuai protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum pembelajaran dan sebagainya.

Perencanaan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan BDR, hanya saja pada pembelajaran *home visit* di TK Assalam ini pembelajarannya lebih disesuaikan dengan alat-alat yang ada di setiap rumah siswa serta lebih mengutamakan di lingkungan alamnya.



Gambar 1. Pelaksanaan *Home Visit*

Gambar tersebut merupakan salah satu bukti pelaksanaan *Home Visit* yang dilakukan di TK Assalam. Sebenarnya pendidik dan peserta didik memakai masker dan jaga jarak, hanya saja foto tersebut diambil ketika pendidik sedang menerangkan suatu gambar dan bertanya kepada anak-anak serta anak-anak menjawab pertanyaan pendidik sehingga masker yang digunakan dibuka sementara.

Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pelaksanaan tatap muka terbatas di TK Assalam dilakukan setiap hari senin-jumat dengan jadwal masuk bergantian dengan sesi yang sudah ada sehingga anak-anak tidak merasa sumpek ketika di sekolah. Dengan adanya metode baru, tentunya akan merubah perencanaan pembelajaran. Di TK Assalam sendiri untuk Prosem dan RPPMnya disamakan dengan keadaan sebelum pandemi, hanya saja ada sedikit perubahan dalam alokasi waktu. Pada metode PTMT ini, RPPH mulai dirancang kembali disesuaikan dengan pandemi misalnya pada alokasi waktu yang sebelum pandemi dilaksanakan kurang lebih 150 menit perhari, setelah pandemi menjadi 60 menit perhari dengan model pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa peserta didik ke dalam kelompok kecil di kelas untuk saling berkomunikasi (Hijriati, 2017). Di TK Assalam sendiri untuk model pembelajaran kelompok biasanya dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Jadi anak bisa memilih terlebih dahulu disesuaikan dengan minat, bakat dan potensinya dari 3 kelompok kecil yang ada sesuai aspek perkembangannya. Jika sudah memilih, dilanjutkan ke kelompok selanjutnya sampai 3 kelompok kecil yang ada dikerjakan oleh anak.



Gambar 2. Pelaksanaan PTMT

Dampak Pembelajaran Pandemi Di TK Assalam

Dalam setiap keputusan yang diambil, akan selalu ada risiko dan dampaknya, berikut dampak dari pembelajaran pandemi di TK Assalam.

Dampak Pembelajaran Pandemi bagi Pendidik

Dampak positif pembelajaran bagi pendidik yaitu bisa dengan mudah memberikan tugas kepada peserta didik karena hanya perlu dikirim melalui *WhatsApp*. Sedangkan dampak negatifnya yaitu sulit untuk memberikan pengajaran pada anak karena adanya ruang pembelajaran yang terbatas. Pendidik hanya bisa melihat aktivitas kegiatan peserta didik secara garis besar hanya melalui video, hal ini membuat pendidik kurang bisa menilai secara objektif karena penglihatan yang terbatas serta bingung apakah hasil pekerjaan yang dibuat dikerjakan oleh peserta atau dibantu orang tua. Menurut Agustin, dkk. (2021) terdapat 4 indikator mengajar pada guru diantaranya kendala dalam berkomunikasi, kendala dalam metode pembelajaran, kendala dalam materi, sarana dan prasarana pembelajaran serta kendala dalam biaya penggunaan teknologi (Iswantiningtyas, dkk., 2022).

Dampak Pembelajaran Pandemi bagi Orang tua

Dampak positif dari pembelajaran ini yaitu ada orang tua yang senang dengan diadakannya belajar di rumah ini karena mereka bisa melihat secara langsung bagaimana perkembangan anaknya ketika belajar. Hal ini memang wajar terjadi, karena memang seharusnya orang tua atau keluarga itu menjadi pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Menurut Vembrianto keluarga ialah lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak yang dengan sukarela memberikan kasih sayang sehingga terciptanya perkembangan dan pertumbuhan mental serta fisik anak dalam kehidupannya (Maryanti, D. dkk, 2014).

Sedangkan dampak negatifnya yaitu masih adanya orang tua yang belum mempunyai *smartphone android* atau pun belum bisa memainkan *WhatsApp*. Hal ini terjadi karena TK Assalam sendiri berada di daerah yang lumayan terpencil meskipun dekat dengan pasar. Hal ini membuat orang tua kesulitan dalam mendapatkan informasi selama belajar di rumah sehingga ada yang meminta

bantuan dari pendidik TK maupun tetangga setempat. Dampak negatif lain yang terjadi pada saat pandemi yaitu bisa membuat orang tua dan siswa tertekan sehingga bisa meningkatkan risiko kekerasan orang tua terhadap anak karena orang tua merasa jengkel ketika mengajarkan anak usia dini yang memang tidak cepat paham materi pembelajaran (Faiz, dkk., 2021).

SIMPULAN

Virus pandemi *covid-19* sudah terjadi di mana-mana termasuk di Indonesia, hal ini melatarbelakangi pemerintah dalam membuat kebijakan seperti *lockdown*, 5M serta melakukan berbagai kegiatan di rumah saja. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat pendidik di semua jenjang pendidikan berpikir kreatif dan inovatif mengenai strategi pembelajaran seperti apa yang akan digunakan selama pandemi *covid-19*. TK Assalam Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga yang membuat inovasi pembelajaran selama pandemi *covid-19*.

Inovasi pembelajaran di TK Assalam selama pandemi terbagi menjadi 3 metode pembelajaran yaitu BDR (belajar dari rumah), *Home visit* atau mengunjungi rumah siswa serta PTMT. Dalam perencanaan pembelajaran di TK Assalam, setiap metode pembelajarannya terdapat perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat itu sehingga ada dampak yang terjadi bagi pendidik maupun orang tua. Dampak tersebut tentunya ada positif dan negatifnya. Dampak positif bagi pendidik diantaranya lebih mudah memberikan tugas yang berikan sedangkan bagi orang tua, mereka bisa lebih banyak waktu dengan anak. Selain itu, dampak negatif pembelajaran bagi pendidik yaitu sulit memberikan penilaian yang objektif bagi anak sedangkan bagi orang tua, mereka (orang tua dan anak) merasa tertekan dengan pembelajaran dari rumah ini karena kurangnya interaksi sosial dengan orang lain sehingga sering merasa cepat bosan dan stres ketika di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pendidik dan orang tua di TK Assalam atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik dan selesai.

REFERENSI

- Amiliya, R., & Giantara, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.385>
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fadlillah, M. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Tk It Qurrota a'Yun Babadan Ponorogo. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.200>
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Indonesia, U. P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1766–1777.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Januari – Juni*, 1, 74–92.
- Interaksi, P., Pada, O., Sosial, K., Sekolah, S., Yang, D., & Hambatan, M. (2020). *Peran interaksi orangtua pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang memiliki hambatan adhd*. 03(03), 82–90.
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). *Sosiologi*. X(April), 30–38.
- Keluarga, P., Meningkatkan, D., Siswa, B., Vi, K., Muncang, S. D. N. I., & Tasikmalaya, S. K. (2014). *Pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vi sdn i muncang kecamatan sodonghilir kabupaten tasikmalaya*. 30–37.
- Lestari, V., Wicaksono, A. P., Fakultas, M., Universitas, H., Fakultas, D., & Universitas, H. (2021). Edukasi protokol kesehatan di masa pandemi covid - 19 pada warga dk. berdug kulon rt 01 rw 11, sidomulyo, ampel, boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Edukasi*, 2(09), 96–100.
- Mendikbud Ristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 6–8.

- Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). *Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Prasetyaningtyas, S., & Semin, S. M. P. N. (n.d.). *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di Smp N 1 Semin*. 5(1), 86–94.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Purwati, Sauri, S., & Faiz, A. (2021). Analisis Istilah Kampus Ilmiah, Religius, dan Edukatif dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1724–1733.
- Shofa, M. F. (2020). *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Buana Gender*, (5)2.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19*. 1(1).
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS (High Order Thingking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195.